

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises deserve more attention by the government because it is able to absorb a lot of labor. Micro, small and medium enterprises have better performance in absorbing productive labor and able to live whether many large businesses. Therefore, Micro, small and medium enterprises need to prepare financial statements that are in accordance with IFRS. Financial reports are one of the tools that can measure, view and provide information and decisions on large and small companies such as Micro, small and medium enterprises. For make easier of producer in the Micro, small and medium enterprises, the Indonesian accountant association as an accounting forum issues and authorizes a guideline namely financial accounting standard on Micro, small and medium enterprises which is shown to entities that do not or have not been able to meet the accounting requirements set out in IFRS. Financial accounting standard on Micro, small and medium enterprises is guided by Law No. 20 of 2008 concerning Micro, Small and Medium Enterprises. The purpose of this research to find out the understanding of business activity unit "Dymas" about Financial accounting standard on Micro, small and medium enterprises and to understand how its application in business activity unit "Dymas". This research uses a qualitative descriptive method with primary and secondary data sources. The results showed that business activity unit "Dymas" did not understand about financial accounting standard on Micro, small and medium enterprises and also did not set financial statements that were in accordance Financial accounting standard on Micro, small and medium enterprises. This can be seen from the results of the interviews that have been conducted.

Keywords: SAK-EMKM, UMKM, Financial Statements



ABSTRAKSI

UMKM patut diberikan perhatian lebih oleh pemerintah, karena UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja. UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam menyerap tenaga kerja produktif, dan mampu hidup disela-sela usaha besar. Oleh karena itu UMKM perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK. Laporan keuangan merupakan salah satu alat bantu yang dapat mengukur, melihat dan memberikan informasi serta keputusan pada perusahaan besar maupun kecil seperti UMKM. Untuk mempermudah para pelaku UMKM, IAI sebagai wadah akuntansi mengeluarkan dan mengesahkan sebuah pedoman yaitu SAK-EMKM yang dimana ditunjukkan kepada entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berpedoman pada UndangUndang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman UMKM Dymas tentang SAK-EMKM dan melihat penerapannya pada UMKM Dymas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Dymas tidak paham, tidak mengerti tentang SAK-EMKM dan UMKM Dymas juga tidak menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Kata kunci: SAK-EMKM, UMKM, Laporan keuangan

